

BAB 1

PENDAHULUAN

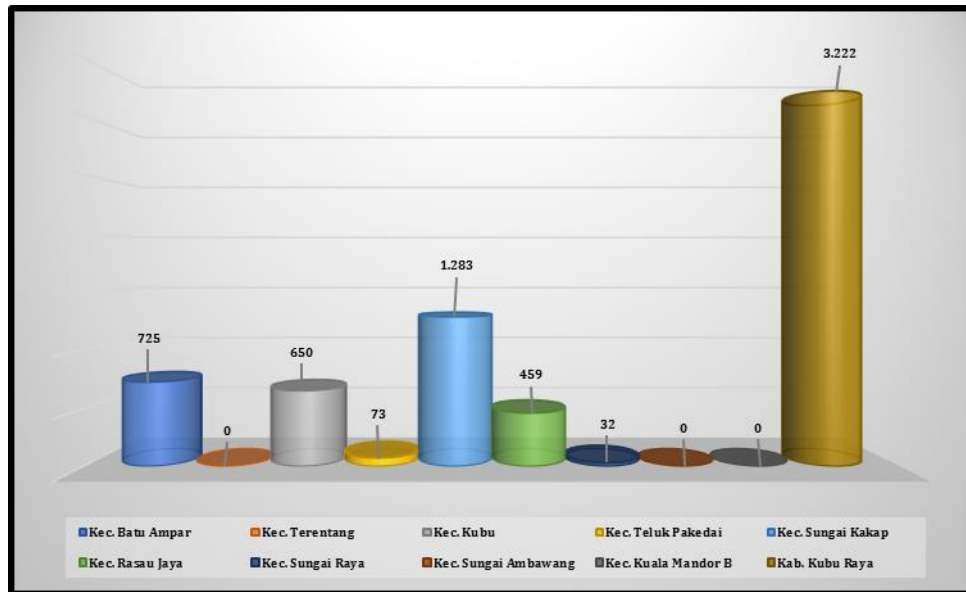
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang tergolong kedalam Negara agraris. Karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sehingga sektor pertanian harus mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Kegiatan dibidang pertanian, mulai dari budidaya tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan. Salah satu tanaman perkebunan yang berkembang adalah kelapa (Agrigsamudra, 2015).

Kelapa (*cocos nucifera*) merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam *family palmee* dan banyak tumbuh didaerah tropis, seperti Indonesia. Buah kelapa membutuhkan lingkungan hidup yang sesuai pertumbuhan dan produksinya. Faktor lingkungan itu adalah sinar matahari, temperatur, curah hujan, kelembapan dan tanah. Sejak tahun 1998 Indonesia menduduki urutan pertama sebagai negara yang memiliki areal kebun kelapa terluas di dunia. (Pertiwi dan Herumurti, 2011).

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu bagian dari Provinsi Kalimantan yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Luas lahan pertanian di Kabupaten Kubu Raya di manfaatkan oleh masyarakat untuk membuka lahan perkebunan dan pertanian. Salah satu lahan perkebunan yang dibuka adalah kebun buah kelapa. Lahan untuk buah kelapa biasanya digunakan lahan yang berada di pesisir pantai atau dekat dengan pantai. Hal ini di karenakan buah kelapa lebih banyak di nikmati dalam bentuk air kelapa.

Pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa di Kabupaten Kubu Raya tidak semua kecamatan membudidayakan buah kelapa. Adapun kecamatan yang tidak memiliki luas lahan (ha) kelapa yaitu Kecamatan Terentang, Kecamatan Sungai Ambawang dan Kecamatan Kuala Mandor B.



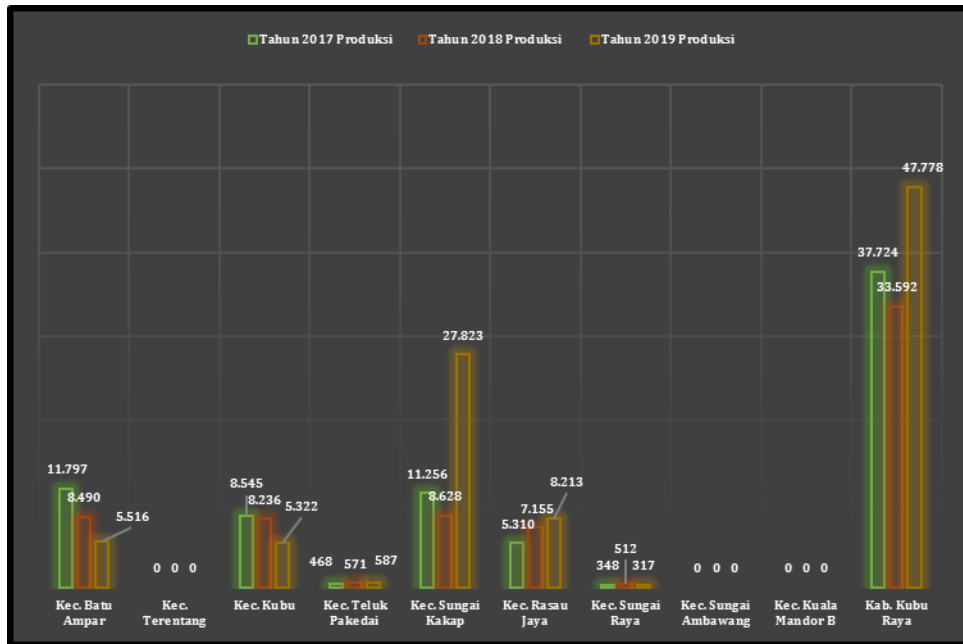
Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Gambar 1.1
Luas Lahan Kelapa di Wilayah Kecamatan
Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019 (ha)

Kelapa adalah salah satu populasi kelapa yang tumbuh subur di lahan gambut. Kelapa merupakan hasil persilangan antara varietas kelapa dalam dengan kelapa genjah yang memiliki keunggulan produksi tinggi dan cepat berbuah, namun rentan terhadap hama dan penyakit serta kebutuhan pupuk yang harus terpenuhi sesuai anjuran, sehingga biaya produksi dan perawatan yang dikeluarkan cukup mahal.

Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari 9 kecamatan, merupakan salah satu daerah penghasil buah kelapa. Buah kelapa diusahakan penduduk sejak lama dan tumbuh subur hampir di semua kecamatan. Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu daerah penghasil buah kelapa dengan luas lahan terbesar yakni 1.283 (ha), selanjutnya disusul oleh Kecamatan Batu Ampar dengan luas lahan terbesar kedua sebesar 725 (ha).

Luas lahan (ha) dan jumlah produksi kelapa menjadi dasar peneliti memilih Kecamatan Sungai Kakap sebagai objek penelitian. Gambar 1.2 memperlihatkan hasil produksi kelapa yang ada di masing-masing kecamatan.



Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Gambar 1.2
Hasil Produksi Kelapa di Wilayah Kecamatan
Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017 s/d 2019 (perbuah)

Produksi kelapa di wilayah kecamatan Kabupaten Kubu Raya dari tahun ke tahun berfluktuasi dan produksi kelapa di Kecamatan Sungai Kakap ini setiap tahunnya menduduki peringkat pertama di Kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 2017 produksi kelapa di Kecamatan Sungai Kakap mencapai 11.256 buah dan mengalami penurunan signifikan di tahun 2018 sebesar 8.628 buah. Dan di tahun 2019 mengalami peningkatan hampir 3 kali lipat sebesar 27.823 buah. Artinya penurunan maupun peningkatan yang terjadi selama 3 periode tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni luas lahan yang meningkat sehingga terjadi peningkatan produksi. Selanjutnya faktor cuaca yang kurang bersahabat sehingga permintaan kelapa menjadi menurun dikarenakan dagangan kelapa kurang dapat dinikmati pada saat hujan (Musa/ Responden).

Peningkatan produksi yang terjadi dimasing-masing kecamatan secara simultan akan berdampak terhadap peningkatan jumlah produksi di Kabupaten Kubu Raya. Dimana pada tahun 2019 jumlah produksi sebesar 47.778 buah merupakan jumlah produksi tertinggi dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Kecamatan Sungai Kakap merupakan kecamatan di Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari 14 desa dengan luas wilayah 453,13 KM². Luas wilayah kecamatan ini mencapai 7% dari luas wilayah Kabupaten Kubu Raya. Jumlah penduduk

Kecamatan Sungai Kakap tahun 2019 mencapai 119,086 jiwa. Batas wilayah Kecamatan Sungai Kakap di bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya Kecamatan Rasau Jaya dan Kota Pontianak.

Pendapatan masyarakat di Kecamatan Sungai Kakap sangatlah bervariasi dikarenakan tergantung dengan hasil produksi dan harga jualnya, dimana hasil produksi meningkat dan didukung dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan juga akan meningkat dan sebaliknya. Pada Tabel 1.1 memperlihatkan hasil pendapatan bersih perbulan petani kelapa yang ada di Kecamatan Sungai Kakap berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada Bapak Musa yang merupakan salah satu responden dari penelitian ini.

Diketahui bahwa umumnya harga jual kelapa dari 10 responden relatif berbeda yakni sebesar Rp. 4.500 sampai dengan Rp. 6.300 perbuahnya. Perbedaan harga jual kelapa dimasing-masing petani tidak mempengaruhi akan permintaan, disebabkan masing-masing petani mempunyai pelanggan sendiri. Artinya pelanggan tersebut sudah mengetahui kualitas kelapa yang dibelinya, sehingga harga tidak menjadi masalah bagi pelanggan tersebut (Musa/ Responden).

Luas lahan (ha) pada masing-masing responden cenderung bervariasi, besar kecilnya luas lahan akan berdampak pada jumlah produksi kelapa. Artinya luas lahan akan berdampak secara langsung terhadap hasil produksi dan pendapatan petani. Selain itu juga, petani kelapa harus memperhatikan biaya-biaya yang menjadi pengeluaran setiap bulannya. Dengan harapan biaya-biaya tersebut dapat di minimalisir sehingga pendapatan bersih petani meningkat. Adapun biaya-biaya yang menjadi pengeluaran perbulan yaitu upah panen, sewa lahan, pajak, penyusutan alat, pembelian racun rumput dan pembersihan lahan.

Tabel 1.1
Jenis-Jenis Biaya Dalam Membudidayakan Kelapa
di Kecamatan Sungai Kakap

No	Nama	Jenis-Jenis Biaya							Pendapatan	
		Upah TK/ Panen	Sewa Lahan	Pajak	Penyusutan Alat	Racun Rumput	Upah TK/ Lahan	Total Pengeluaran	Gross Income	Net Income
1	Musa	Rp. 367.500	-	Rp. 11.458	Rp. 58.958	Rp. 6.667	Rp. 37.500	Rp. 482.083	Rp. 2.205.000	Rp. 1.722.917
2	Zulkarnain	Rp. 227.500	-	Rp. 6.250	Rp. 50.278	Rp. 7.083	Rp. 22.500	Rp. 313.611	Rp. 1.511.250	Rp. 1.197.639
3	Usmani	Rp. 326.250	-	Rp. 13.542	Rp. 67.042	Rp. 6.667	Rp. 37.500	Rp. 451.000	Rp. 2.044.500	Rp. 1.593.500
4	Hasanudin	Rp. 303.750	-	Rp. 7.292	Rp. 49.792	Rp. 6.667	Rp. 36.250	Rp. 403.750	Rp. 1.944.000	Rp. 1.540.250
5	Suryadi	Rp. 281.250	-	Rp. 13.542	Rp. 50.792	Rp. 7.083	Rp. 37.500	Rp. 390.167	Rp. 1.837.500	Rp. 1.447.333
6	Susanti	Rp. 240.000	-	Rp. 6.250	Rp. 57.361	Rp. 6.667	Rp. 36.250	Rp. 346.528	Rp. 1.600.000	Rp. 1.253.472
7	Hendi	Rp. 262.500	-	Rp. 7.292	Rp. 59.208	Rp. 6.667	Rp. 22.500	Rp. 358.167	Rp. 1.820.000	Rp. 1.461.833
8	Juliansyah	Rp. 187.500	Rp. 125.000	Rp. 4.167	Rp. 59.639	Rp. 6.667	Rp. 37.500	Rp. 420.472	Rp. 1.575.000	Rp. 1.154.528
9	Surya	Rp. 273.750	-	Rp. 8.333	Rp. 50.875	Rp. 7.000	Rp. 36.250	Rp. 376.208	Rp. 1.971.000	Rp. 1.594.792
10	Hidayat	Rp. 352.000	-	Rp. 11.458	Rp. 54.264	Rp. 6.667	Rp. 37.500	Rp. 461.889	Rp. 2.640.000	Rp. 2.178.111

Sumber: Data Olahan Peneliti (Survei Lapangan) Tahun 2022

Asumsi Penelitian :

1. Sewa lahan pertanian dihitung menjadi perbulan dengan membagi nilai sewa lahan (pengeluaran perbulan/ biaya)
2. Pajak pertanian dihitung menjadi perbulan dengan membagi nilai pajak (pengeluaran perbulan/ biaya)
3. Penyusutan alat dihitung menjadi perbulan dengan membagi harga alat perbuah dengan umur/ usia ekonomis (pengeluaran perbulan/ biaya)
4. Pembelian racun rumput menjadi perbulan dengan membagi harga beli racun (pengeluaran perbulan/ biaya)
5. Pembersihan lahan menjadi perbulan dengan membagi upah pembersihan lahan (pengeluaran perbulan/ biaya)

Dimana terlihat pada Tabel 1.1 bahwa pendapatan kotor (*gross income*) perbulan diperoleh dari harga jual buah kelapa di kali dengan produksi kelapa perbulannya. Dari 10 responden, pendapatan kotor tertinggi sebesar Rp. 2.640.000 (Hidayat/ Responden). Selanjutnya pendapatan bersih (*net income*) perbulan tertinggi sebesar Rp. 2.178.111 dengan luas lahan 11 (ha) dan harga jual Rp. 6.000 perbuah. Harga yang ditinggi sebesar Rp. 6.000 perbuah dikarenakan pelanggan tersebut merupakan pemilik restoran yang ada di Kota Pontianak (Hidayat/ Responden).

Buah kelapa merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Sungai Kakap, dengan melakukan penjualan secara langsung akan meningkatkan pendapatan para petani kelapa. Petani sebagai pelaksana tentunya mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Ada kalanya produksi yang diperoleh justru lebih kecil dan sebaliknya ada kalanya produksi yang diperoleh lebih besar. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola.

Dalam meningkatkan pendapatan, petani harus bisa melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Harga jual, luas lahan dan hasil produksi disinyalir berdampak terhadap pendapatan petani itu sendiri. Ketika menentukan harga jual sebisa mungkin petani menyesuaikan dengan harga jual dipasaran, karena hal tersebut sangat rentan bilamana harga jual yang terlalu tinggi cenderung konsumen akan beralih ke pedagang yang sejenisnya. Penelitian yang dilakukan Syanti, Yulihardi dan Amaluis (2018), memperoleh hasil bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani. Adapun hasil penelitian yang berbanding terbalik dilakukan oleh Sari (2018) dimana tidak terdapat pengaruh antara harga terhadap pendapatan petani itu sendiri.

Produksi buah kelapa dapat ditingkatkan dengan memperluas area tanam. Dengan kata lain luas lahan kelapa dapat meningkatkan pendapatan petani. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Tamungku, Koleangan dan Wauran (2019), dimana hasil penelitian membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Dan sisi lain luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Apriadi, 2018).

Selain harga jual dan luas lahan, faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani ialah jumlah produksi. Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Disamping panjangnya waktu yang dibutuhkan kecukupan faktor produksi pun ikut menentukan hasil dari produksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alitawan dan Sutrisna (2017), menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Selanjutnya dengan penelitian yang serupa dilakukan oleh Pambudi dan Bendesa (2018) terkait variabel produksi terhadap pendapatan petani, diperoleh hasil bahwa produksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

Beberapa penelitian yang dilakukan seringkali memperoleh hasil yang berbeda-beda dan cenderung tidak konsisten satu sama lainnya dan juga menimbulkan *research gap* dari sisi hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti berkeinginan meneliti kembali dengan menambahkan beberapa variabel independen yang berbeda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan dan Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Sungai Kakap”.

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian sebelumnya masih ditemukan adanya beberapa hasil yang tidak konsisten mengenai harga jual, luas lahan dan hasil produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut adalah sebagai bentuk upaya menekankan hasil pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah harga jual, luas lahan dan hasil produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap ?”.

1.2.1. Pernyataan Masalah

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sungai Kakap bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan kondisi letak geografis dan iklim di Kabupaten Kubu Raya sangat mendukung kegiatan produksi pertanian. Akan tetapi pada penelitian ini terfokuskan pada produk pertanian yaitu kelapa, dimana pada luas lahan dan

jumlah produksi dari 9 kecamatan, terdapat 1 kecamatan yang memiliki kontribusi terbesar. Oleh karena itu perlu diteliti faktor harga jual, luas lahan dan produksi yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan berdasarkan rumusan masalah dan pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap ?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap ?
3. Apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun kontribusi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis

Adapun kontribusi secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan terkait pengaruh harga jual, luas lahan dan produksi terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.

- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam kajian pada bidang dan masalah yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

2. Kontribusi praktis

Adapun kontribusi secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dan analisis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.
- b. Hasil penelitian dan analisis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah agar menyarankan petani untuk memilih usahatani kelapa. Disebabkan keuntungan yang lebih tinggi serta mampu mempertahankan perekonomian petani dalam masa jangka panjang.